

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manajemen risiko merupakan metode sistemis dan logis yang digunakan untuk mengidentifikasi, menganalisa, mengevaluasi, memperlakukan, mengawasi, dan memonitor risiko yang timbul, yang memungkinkan organisasi meminimalisir kerugian.

Manajemen risiko adalah suatu sistem pengelolaan risiko yang dihadapi oleh organisasi secara komprehensif untuk tujuan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Bramantyo (2008:43), Manajemen resiko merupakan proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi, mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan resiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan resiko. Sasaran dari pelaksanaan manajemen risiko adalah untuk mengurangi risiko yang berbeda-beda yang berkaitan dengan bidang yang telah dipilih pada tingkat yang dapat diterima oleh masyarakat. Hal ini dapat berupa berbagai jenis ancaman yang disebabkan oleh lingkungan, teknologi, manusia, organisasi dan politik. Di sisi lain pelaksanaan manajemen risiko melibatkan segala cara yang tersedia bagi manusia, khususnya, bagi entitas manajemen risiko.

Djohanputro (2008), Menurut Djohanputro Manajemen risiko adalah proses terstruktur dan sistematis dalam mengidentifikasi,

mengukur, memetakan, mengembangkan alternatif penanganan risiko, dan memonitor dan mengendalikan penanganan risiko.

Manajemen risiko merupakan pendekatan yang penting untuk mengelola risiko-risiko tersebut, namun tidak semua organisasi memiliki manajemen risiko yang efektif. Dalam konteks Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, mungkin masih terdapat kelemahan dalam manajemen risiko yang dilakukan, terutama dalam hal identifikasi risiko, evaluasi tindakan yang diambil, dan pemantauan terhadap risiko yang dihadapi karena risiko-risiko tersebut dapat berdampak negatif pada kelangsungan operasional organisasi dan kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat.

Fahmi (2010), Menurut Fahmi manajemen risiko adalah satu disiplin ilmu yang mempelajari tentang tindakan-tindakan organisasi dalam mengatasi masalah berbasis manajemen yang sistematis dan menyeluruh.

Siagian dan Sekarsari (2001), Pengertian Manajemen risiko Menurut Siagian dan Sekarsari adalah pengelolaan risiko luas tidak hanya terfokus pada pembelian asuransi tapi juga harus mengelola keseluruhan risiko-risiko organisasi..

Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat merupakan sebuah lembaga atau instansi pemerintahan di tingkat Provinsi yang bertanggung jawab atas pengelolaan pendidikan di Provinsi Sumatera Barat. Tugas dan fungsi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat meliputi perumusan

kebijakan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kebijakan di bidang pendidikan di wilayah provinsi tersebut. Dalam melaksanakan tugas nya Dinas Pendidikan Sumatera Barat mempunyai kebijakan sendiri terkait alokasi sumber daya pendidikan. Salah satunya adalah terkait dengan kebijakan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan untuk setiap sekolah yang ada di provinsi Sumatera Barat.

Sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar mengajar baik yang bergerak maupun tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lancar, efektif, teratur dan efisien. Sarana pendidikan dapat berupa gedung, ruang kelas, meja kursi serta alat-alat media pengajaran. Adapun prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung mampu menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran Prasarana pendidikan dapat berupa halaman, kebun, taman, dan sebagainya (Saihuudin, 2018) Sarana dan prasarana biasa dinamakan sebagai aset, dimana aset biasanya dimiliki oleh setiap instansi atau perusahaan.

Pengelolaan aset pada instansi atau perusahaan dapat dilakukan melalui pencatatan aset, pembukuan, dan pelaporan dan yang lebih utama adalah pemanfaatan aset sesuai dengan kebutuhan instansi atau perusahaan sehingga aset yang dimiliki instansi dan perusahaan dapat memberikan manfaat yg baik bagi instansi atau perusahaan dalam menjalankan aktifitas operasionalnya

Dalam pengelolaan aset di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat, terdapat risiko-risiko yang harus dihadapi, baik risiko internal maupun eksternal. Risiko internal dapat berasal dari kebijakan dan prosedur yang tidak efektif, kekurangan sumber daya manusia dan keuangan, atau kerusakan atau kehilangan aset. Sedangkan risiko eksternal dapat berasal dari perubahan kebijakan pemerintah, perubahan kondisi pasar, atau bencana alam.

Risiko berhubungan dengan ketidakpastian, hal ini terjadi karena kurangnya informasi mengenai yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Seperti diartikan oleh (Regan:2003), Bahwa risiko ialah suatu kemungkinan yang menimbulkan atau mengesankan kerugian atau bahaya.

Pada bagian pengelolaan aset di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat tentu saja akan banyak risiko risiko yang bisa terjadi pada saat kegiatan operasional yang sedang berjalan, contoh permasalahan yg dihadapi seperti :

Kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset, risiko kurangnya efisiensi dalam penggunaan aset dapat terjadi jika aset digunakan secara tidak tepat atau tidak efektif. Hal ini dapat menyebabkan penggunaan sumber daya yang tidak optimal, dan dapat berdampak pada kinerja organisasi secara keseluruhan.

Kurangnya pemeliharaan dan perawatan, yaitu apabila pemeliharaan dan perawatan rutin tidak dilakukan dengan baik, aset

peralatan, atau fasilitas lainnya dapat mengalami kerusakan atau penurunan kualitas. Hal ini dapat menghambat proses kegiatan operasional dan menyebabkan biaya perbaikan yang lebih tinggi di kemudian hari.

Koordinasi antara unit kerja seperti permasalahan dalam koordinasi antara unit kerja dapat menghambat pengelolaan aset yang efisien dan efektif. Kurangnya komunikasi dan kerjasama antara departemen atau bagian terkait dalam hal pengadaan, pemeliharaan, dan penggunaan aset dapat menyebabkan tumpang tindih atau kesenjangan informasi.

Pemeliharaan yang tidak memadai, jika pemeliharaan dan perawatan aset tidak dilakukan secara rutin dan memadai, kualitas dan umur pakai aset bisa menurun. Fenomena ini dapat mengakibatkan biaya perbaikan yang tinggi atau penggantian aset yang lebih cepat dari yang seharusnya.

Kebocoran anggaran, dalam pengelolaan aset terdapat risiko kebocoran anggaran akibat korupsi, penyalahgunaan wewenang, atau praktik keuangan yang tidak etis. Fenomena ini dapat merugikan keuangan dinas pendidikan, mengurangi kemampuan untuk memperoleh atau memelihara aset dengan baik.

Keterbatasan anggaran, Dinas pendidikan provinsi sering mengalami keterbatasan anggaran, yang dapat mempengaruhi pengelolaan aset secara efektif. Anggaran yang terbatas dapat membatasi kemampuan untuk memperbaiki, memelihara, atau mengganti aset yang rusak atau usang.

Ketidaktepatan inventarisasi aset, ketidaktepatan dalam proses inventarisasi aset dapat mengakibatkan kesulitan dalam mengelola dan melacak aset dengan efektif. Fenomena ini dapat mengarah pada penggunaan yang tidak efisien, pengadaan yang berlebihan, atau kehilangan aset yang tidak terdeteksi.

Permasalahan teknologi dan keamanan informasi, dalam era digital, aset teknologi informasi seperti perangkat keras, perangkat lunak, atau data elektronik menjadi penting. Risiko keamanan informasi, seperti ancaman keamanan siber, virus komputer, atau pencurian data, dapat mengancam integritas dan keberlanjutan aset tersebut.

Untuk mengatasi fenomena-fenomena ini, diperlukan upaya yang komprehensif dalam pengelolaan aset di Dinas pendidikan provinsi Sumatera Barat. Hal ini meliputi perencanaan yang matang, pengawasan yang ketat, alokasi anggaran yang memadai untuk pemeliharaan dan penggantian aset, serta pemeliharaan secara rutin dan inventarisasi yang akurat. Selain itu, perlu ada implementasi teknologi dan sistem informasi yang memadai agar dapat membantu dalam manajemen aset yang efektif dan efisien.

Oleh karena itu, evaluasi efektivitas manajemen risiko dalam pengelolaan aset di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana manajemen risiko yang dilakukan efektif dalam mengelola risiko-risiko yang terkait dengan aset tersebut. Dengan melakukan evaluasi ini, dapat diidentifikasi kelemahan-

kelemahan yang perlu diperbaiki dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas manajemen risiko di masa yang akan datang.

Dengan adanya sistem manajemen risiko yang efektif, Dinas Pendidikan Provinsi dapat meminimalkan risiko-risiko yang terkait dengan pengelolaan aset dan memastikan kelangsungan operasional organisasi secara efektif dan efisien, sehingga dapat memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas bagi masyarakat.

Berdasarkan hal tersebut penulis tertarik untuk ingin melihat sejauh mana efektivitas manajemen risiko dalam pengelolaan aset yang ada di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat dengan bentuk tugas akhir dengan judul “EVALUASI EFEKTIVITAS MANAJEMEN RISIKO DALAM PENGELOLAAN ASET DI DINAS PENDIDIKAN PROVINSI SUMATERA BARAT”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Apa saja risiko-risiko yang terkait dengan pengelolaan aset di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat?
2. Bagaimana manajemen risiko yang efektif dalam pengelolaan aset di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penulisan

Adapun tujuan yang ingin di capai dalam penelitian adalah untuk Mengetahui “Risiko risiko yang terkait dalam pengelolaan aset di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat”

1.4 Manfaat Tugas Akhir

a. Manfaat Tugas Akhir Bagi Penulis

Untuk menambah wawasan dan pengetahuan penulis dari penelitian yang di lakukan penulis dan menerapkan teori teori yang telah penulis pelajari semasa perkuliahan.

b. Manfaat Tugas Akhir bagi Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat

Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan banyak manfaat dari penulisan yang di lakukan penulis terutama dalam mengetahui efektivitas manajemen resiko dalam pengelolaan aset.

c. Manfaat Tugas Akhir Bagi Universitas

Sebagai acuan dan pedoman bagi peneliti lain dalam pembuatan tugas akhir/penelitian lainnya.

1.5 Metode Penelitian

a. Objek Penulisan

Objek dalam penulisan tugas akhir ini adalah mengenai evaluasi efektifvitas manajemen resiko dalam pengelolaan aset di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat. Penulis melakukan penulisan langsung pada bagian pengelolaan aset di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat dan

melakukan komunikasi langsung dengan staff. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi terkait dengan efektivitas manajemen resiko dalam pengelolaan aset di Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

b. Metode Penulisan

Dalam menyusun tugas akhir ini penulis menggunakan metode deskriptif / kuantitatif, yaitu metode yang mendeskripsikan atau menggambarkan fakta yang nyata dengan keadaan yang terjadi.

c. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Data Primer

Data yang diperoleh dari wawancara langsung dengan staff yang terkait yaitu Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Barat.

2. Data Sekunder

Data yang diperoleh dari media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, arsip data, dan jurnal penelitian.

d. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan tugas akhir ini adalah:

1. Studi Pustaka, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari beberapa referensi buku yang berkaitan dengan masalah-masalah yang ada dalam ruang lingkup masalah ini.
2. Teknik wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada staf

pekerja atau pejabat berwenang mengenai penelitian yang sedang dilakukan.

1.6 Sistematika Penulisan Laporan

Penulisan proposal ini akan dibagi atas IV (Empat) bab dengan urutan pembahasan sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Sebagai pendahuluan, bab ini berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan laporan.

BAB II: LANDASAN TEORI

BAB III: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN DAN PEMBAHASAN

BAB IV: PENUTUP